IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SAAT PEMBELAJARAN DARING DI MAN 2 MADIUN MELALUI TAHAPAN PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Anggi Puspitasari¹, Inani Mahmudah², Clariesa Alit Maharani³, Intan Diyah Pratiwi⁴, Darmadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Madiun

darmadi.mathedu@unipma.com¹, rektorat@unipma.ac.id²

Abstract

Indonesia is a country that always tries to keep up with the developments of the Globalization Era and persuasion, every change of Head of State (President) as well as Change of Minister of Education, curriculum changes are made. The curriculum in Indonesia has undergone several changes until finally a new curriculum was born in 2013, which we usually call the 2013 Curriculum. The 2013 curriculum is running well in several schools. However, without being planned in early 2020 in various countries in the world experiencing the covid-19 pandemic, it has an impact on the learning of school students in Indonesia. What students usually do offline learning is now done boldly. In accordance with the problems that occurred, this study aims to analyze "How to Apply the 2013 Curriculum when online learning during the Covid-19 Pandemic at MAN 2 Madiun". The method used is qualitative based on numbers and data in addition to using literature research. From the results of the study, there were several problems experienced by students and teachers such as lack of understanding of the material, difficulty in communicating, mastery of technology. The COVID-19 pandemic has affected many things in the world of education. As educators, teachers must find solutions to any problems that occur so that learning activities continue to run well during the COVID-19 pandemic.

Keywords: 2013Curriculum, Covid 19 Pandemic, Online Learning

Abstrak

Indonesia adalah negara yang selalu berusaha mengikuti perkembangan Era Globalisasi dan persuasi, setiap pergantian Kepala Negara (Presiden) juga Pergantian Menteri Pendidikan maka perubahan kurikulum pun dilakukan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan hingga akhirnya kurikulum baru lahir pada tahun 2013, yang biasa kita sebut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berjalan cukup baik di beberapa sekolah. Namun tanpa terencana pada tahun 2020 awal di berbagai negara di dunia mengalami pandemi covid-19, hal itu berdampak pada pembelajaran siswa sekolah di Indonesia. Yang biasanya siswa melakukan pembelajaran luring kini pembelajaran dilakukan secara daring. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 saat pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Madiun". Metode yang digunakan adalah kualitatif yang berdasarkan angka dan data selain itu juga menggunakan penelitian pustaka. Dari hasil penelitian terdapat beberapa problematika yang dialami peserta didik dan guru seperti kurangnya pemahaman materi, sulitnya berkomunikasi, penguasaan teknologi. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal dalam dunia pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mencari solusi atas setiap masalah yang terjadi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik selama pandemi COVID-19.

Kata kunci: kurikulum 2013, pandemi COVID-19, pembelajaran online

Received: December 21, 2021 / Accepted: December 30, 2021 / Published Online: December 30, 2021

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan sangat cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020.

Dengan adanya virus corona ini banyak negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satu nya austrasia dengan negaranegara pasifik (Laila, 2020), akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan lockdown (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Kebijakan lockdown kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh berbagai negara. Ada yang menerapkan secara penuh, sebagian, atau lokal dan seminimal mungkin. Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020.

Kebijakan PSBB secara umum diterapkan melalui perluasan pemberlakuan libur sekolah baik negeri maupun swasta, menerapkan kebijakan bekerja di rumah untuk kantor-kantor yang bukan termasuk sektor penting, menutup tempat-tempat wisata/hiburan dan perbelanjaan secara keseluruhan, serta pembatasan lainnya yang diperlukan dalam memutus penularan wabah corona ini. Kebijakan PSBB tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah sampai perguruan tinggi terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring

telah dilakukan di hampir seluruh dunia (Goldschmidt, 2020). Sehingga, pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung.

Dalam penerapan kurikulum 2013, bahwa setiap mata pelajaran meliputi tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini tidak mudah dilakukan jika tidak secara tatap muka. Banyak kendala yang dirasakan dalam melakukan penerap kurikulum 2013 yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan efisien, salah satunya ialah kurangnya infrastruktur pendukung pembelajaran online itu sendiri. Maka ketidak tercapaiannya menjalankan kurikulum 2013 dalam pembelajaran online/daring.

Penelitian ini akan membahas pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di sekolah, pengaruh terhadap peserta didik, kendala yang dihadapi beserta solusinya dan pengaruh terhadap proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 2 MADIUN. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian ini di MAN 2 MADIUN.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian yang satu ini adalah metode yang bersifat Kualitatif (Sugiyono, 2013). Maksudnya, jenis metode penelitian yang dapat menjelaskan sesuatu yang berdasar kepada data dan angka yang dipakai untuk penelitian. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian pustaka (*library research*) (Danandjaja, 2014), yang artinya pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran data serta informasi melalui dokumen-dokumen yang tersedia, baik dokumen yang bersifat tertulis seperti foto dan gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan penelitian ini sendiri. Data-data yang disertakan oleh peneliti merupakan data penerapam kurikulum 2013 saat pembelajaran online dari sumber yang dianggap kredibel, juga disertai penjelasan mengenai pengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, pengaruh terhadap peserta didik, dan kendala yang dihadapi beserta solusinya. Peneliti menggabungkan data yang sejenis dan membuat simpulan dari setiap data tersebut menjadi sebuah simpulan yang akhirnya dapat dijadikan narasi yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap tujuan-tujuan yang telah penulis tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penerapan kurikulum 2013 di MAN 2 Madiun saat

pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

Implementasi kurikulum 2013 saat pembelajaran daring di MAN 2 Madiun melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran K13

a) Silabus

Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sekolah tidak perlu menyusun silabus sendiri, melainkan sudah dari tingkat nasional, tetapi sekolah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan.

b) Penyusunan RPP

RPP disusun secara mandiri dan juga tidak digunakan untuk satu kali pertemuan saja, misalnya dua atau tiga kali pertemuan sesuai materi. Dalam penerapan dan penyusunan RPP ini sekolah berpedoman pada Permendikbud no. 81 A yaitu guru menyusun RPP secara mandiri. Penyusunan RPP juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan MAN 2 Madiun.

2. Pelaksanaan pembelajaran K13

Pelaksanaan pembelajaran K13 di MAN 2 Madiun dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu : tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

a) Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, biasanya guru menyiapkan silabus dan RPP yang sudah disusun sebelum pembelajaran daring di mulai. Selanjutnya, guru akan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui pembelajaran jarak jauh.

b) Tahap inti

Pada tahap inti, guru-guru MAN 2 Madiun akan mengajar siswanya sesuai dengan silabus dan RPP. Meskipun saat pembelajaran daring, guru-guru di MAN 2 Madiun tetap mengupayakan agar penerapan kurikulum berjalan dengan baik.

c) Tahap penutup

Tahapan penutup dilakukan oleh guru-guru bersama peserta didik di MAN 2 Madiun melakukan dengan tahapan penutup: (1) memberikan umpan balik oleh guru kepada

siswa, (2) melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok, (3) memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, dan (4) menginformasikan akhir kegiatan pembelajaran. Tetapi ada beberapa guru yang tidak melakukan sesuai keempat tahapan tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran K13

Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya bersifat angka, melainkan ada predikat nilai dalam skala huruf (A, B, C). Pada pengajarannya lebih mengajak siswa lebih aktif, mencari informasi selain apa yang didapat di pembelajaran daring, serta guru dan siswa sama-sama aktif. Guru dituntut lebih jeli dalam penilaian, karena penilaian mencakup seluruh aspek, yaitu : Penilaian kompetensi sikap, Penilaian kompetensi pengetahuan dan Penilaian kompetensi keterampilan.

Penerapan Kurikulum 2013 Saat Pembelajaran Daring

MAN 2 Madiun mulai menerapkan pembelajaran daring pada bulan April setelah pemberitahuan secara menyeluruh oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terkait pembelajaran di rumah. Pada awal penerapan pembelajaran daring, cukup banyak menimbulkan pro dan kontra baik dari pihak guru maupun peserta didik. Adapun pro dan kontra tersebut dikarenakan banyaknya kendala dalam pembelajaran jarak jauh. Permasalahan yang di alami adalah sebagai berikut : sulitnya penggunaan teknologi pembelajaran bagi sebagian guru dan siswa, sulitnya melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik. Hal ini berdampak pada penerapan kurikulum 2013 di MAN 2 Madiun.

Penerapan kurikulum 2013 saat pembelajaran daring memang tidak mudah, membutuhkan banyak cara agar tujuan pembelajaran dapat di capai. Oleh karena itu, MAN 2 Madiun menggunakan berbagai macam media agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Media yang digunakan adalah telephone genggam, laptop, dan berbagai macam device lainnya.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAN 2 Madiun

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5
1.	Apa saja hambatan yang anda rasakan saat pembelajaran an daring?	Sulitnya a memah ami materi yang disamp aikan oleh guru.	Merasa bosan, banyak tugas, tidak bisa bertemu dengan teman, mudah merasa lelah.	Pembelajaran kurang efektif.	Jarak dan susah sinyal.	Materi sulit di pahami dan susah sinyal
2.	Berikan kritik dan saran untuk metode pembelajaran an jarak jauh dikelasmu dalam penerapan K13 !	Lebih membu at pembel ajaran lebih menarik	Mencari solusi agar tatap muka kembali.	Kritik : kalau daring banyakin zoomnya, agar lebih materi mudah dipahami Saran: sebaiknya untuk kelas 12 lebih di utamakan untuk tatap muka, karena butuh banyak ilmu untuk masuk di perguruan tinggi.	Saat memberik an penjelasa n agar lebih jelas dan dimohon untuk segera melakuka n pembelaj aran tatap muka.	Sebaikny a pemaksi malan pembelaj aran dapat ditingkat kan dan memberi kan pembelaj aran yang asik.

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa beberapa siswa di MAN 2 Madiun mengalami banyak hambatan dalam pembelajaran daring. Dan mereka juga ingin segera diadakan pembelajaran tatap muka. Terutama untuk siswa kelas 12 yang setelah ini akan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya, pastinya membutuhkan ilmu yang lebih banyak lagi.

Hambatan Pembelajaran Daring

Kesulitan akses internet. Hal ini memang menjadi permasalahan utama saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua peserta didik memiliki tempat tinggal yang dapat dijangkau sinyal, oleh karena itu pastinya akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

Siswa akan merasa jenuh . keadaan seperti ini bisa terjadi karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Solusi atas Problematika Pembelajaran Daring

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

Sejauh ini pembelajaran yang paling cocok untuk anak-anak Indonesia adalah dengan kelas konvensional atau belajar tatap muka langsung dengan guru di dalam kelas. Namun dengan keadaan pandemik COVID-19, pembukaan kelas konvensional hanya akan menyebabkan kontroversi di antara masyarakat, pemerintah dan oknum-oknum terkait.

Pembukaan kelas daring merupakan jalan yang paling memungkinkan, meskipun penerapan pembelajaran ini dirasa kurang efektif untuk kurikulum 2013. Bagi beberapa warga di MAN 2 Madiun pembelajaran daring dirasa cukup efektif untuk dilakukan pada masa seperti sekarang ini, namun mayoritas dari mereka juga memiliki pendapat yang bertolakbelakang. Dengan ini perlunya inovasi agar pembelajaran tetap berjalan maksimal dan penilaian yang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kendala dalam penerapan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013, yaitu:

1. Pemerintah daerah membentuk kelompok pelatihan terhadap guru yang minim kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran, sehingga guru dapat memaksimalkan penyampaian materi pada proses pembelajaran daring.
2. Guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam memantau pola belajar peserta didik. Dalam hal ini diharapkan orang tua mendampingi anak ketika mengerjakan tugasnya, sehingga peserta didik dapat fokus dalam pengerjaan tugasnya.
3. Pemanfaatan aplikasi-aplikasi belajar online secara maksimal dengan cara melakukan komunikasi live video, sehingga guru dapat melihat sikap dan perilaku peserta didik, kemudian menilai secara langsung.
4. Membuka kelas konvensional dalam skala kecil dengan tetap mematuhi protokol kesehatan bagi mereka yang punya keterbatasan dalam mengakses jaringan internet.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya kesulitan pemahaman materi, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, peserta didik dan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal

dalam dunia pendidikan. Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran. Sejauh ini pembelajaran yang paling cocok untuk anak-anak Indonesia adalah dengan kelas konvensional atau belajar tatap muka langsung dengan guru di dalam kelas. Namun dengan keadaan pandemik COVID-19, pembukaan kelas konvensional hanya akan menyebabkan kontroversi di antara masyarakat, pemerintah dan oknum-oknum terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, Nicholas, Adam Sadowski, Amar Laila, Valerie Hruska, Madeline Nixon, David W. L. Ma, and Jess Haines. 2020. "The Impact of Covid-19 on Health Behavior, Stress, Financial and Food Security among Middle to High Income Canadian Families with Young Children." *Nutrients* 12(8):1–14. doi: 10.3390/nu12082352.
- Danandjaja, James. 2014. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Antropologi Indonesia* 0(52).
- Fitriana, S. (2021). PEMECAHAN MASALAH PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERORIENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 2(2), 244-252.
- Kusuma, J. W. (2020). KOLABORASI PEMBELAJARAN ASSURANCE-RELEVANCE-INTEREST-ASSESSMENT-SATISFACTION DENGAN THINK-TALK-WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN KREATIF MATEMATIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(1), 7-16.
- Goldschmidt, Karen. 2020. "The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children." *Journal of Pediatric Nursing* 53(January):88–90. doi: 10.1016/j.pedn.2020.04.013.
- Safitri, Andriani, Fannia Sulistiana Putri, Hafni Fauziyyah, and Prihantini. 2021. "Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5(6):5296–5204.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.CV
- Zahrawati, Fawziah; Indah. 2021. "Penerapan Pembelajaran Daring Dengan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Nunukan Fawziah Zahrawati Indah Pendahuluan Kurikulum 2013 Mulai Digunakan Pada Pertengahan Tahun 2013 Untuk Masa." *Jurnal Ilmiah Iqra* 15:48–58.